BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis ekonomi Islam mengenai peran Bulog di masa orde baru dominan kepada peran pemerintah yang sangat besar dalam kaitannya dengan Bulog dan penentuan harga komoditi, terutama bahan pangan pokok. Intervensi yang dilakukan pemerintah menurut ekonomi Islam adalah sesuatu yang tidak dianjurkan dan tidak diperbolehkan. Karena, konsep harga yang adil dalam penentuan harga adalah ketika harga-harga menemukan kesepakatan sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran. Namun, peran Bulog di masa orde baru dinilai sangat strategis sehingga peran tersebut dapat digolongkan sebagai lembaga *hisbah* dalam konsep pemerintahan islam. Lembaga *hisbah* adalah lembaga negara yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pasar dan mengantisipasi jika terjadi gejolak.

Berbeda dengan masa orde baru, peran Bulog di era reformasi banyak mengalami pemangkasan.Di masa ini, Bulog bukan lagi menjadi lembaga *price maker* (penen tuharga), dengan kata lain, harga-harga diserahkan seluruhnya kepada mekanisme pasar. Ini berarti, intervensi pemerintah juga mengalami penurunan yang sangat drastis. Dalam konsep ekonomi islam, mekanisme pasar dinilai lebih baik dari pada intervensi pemerintah, namun, mekanisme pasar juga membuka pintu lebar-lebar bagi kecurangan-kecurangan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Monopoli justru banyak

terjadi bukan dari pemerintah, namun dari distributor yang tidak memfungsikan diri sebagaimana mestinya.

Peran Bulog dari masa kemasa, yaitu dari masa orde baru ke reformasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang terdapat pada masa orde baru di antaranya kekuatan pemerintah yang mampu menjadikan Bulog sebagai lembaga *price maker*. Kelebihan ini berdampak positif pada masyarakat konsumen secara agregat karenaharga-harga tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Namun, kelebihan ini tidak serta merta berdampak positif bagi lapisan masyarakat yang lain, yaitu petani produsen. Harga yang ditetapkan pemerintah menjadikan pasar tidak kompetitif, dan harga cenderung berkutat pada nilai yang rendah di kalangan petani.

Sementara itu, kelebihan yang paling dominan ada pada era reformasi adalah kecenderungan harga yang bersifat kompetitif, di mana harga sepenuhnya diserahkan ke pasar. Berbeda dengan masa orde baru, pihak yang dilihat paling memiliki keuntungan adalah pihak perantara (distributor). Keuntungan maksimal dapat diperoleh pada fase di mana beras diserap oleh distributor dan kemudian disalurkan ke pasar. Di pasar bersaing sempurna, *demand* yang dihadapi masing-masing produsen adalah *individual demand*, hal inilah yang menyebabkan Bulog hanya dapat bertindak sebagai *price taker* (mengikuti harga pasar).

Analisis komparasi yang kemudian dilakukan menyimpulkan bahwa peran Bulog di masa Orde Baru dengan era Reformasi memiliki nilai-nilai syariah tersendiri. Keduanya memiliki posisi masing-masing dalam teori

pemerintahan islam. Namun, Bulog di masa Orde baru memiliki peran yang lebih strategis dan urgent daripada Bulog di era reformasi. Baik dari segi analisis politik, ekonomi, kelembagaan, maupun dari segi analisis pemerintahan islam. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa Bulog di masa Orde Baru cenderung lebih sesuai dengan konsep syariah dibandingkan dengan Bulog di era Reformasi.

B. Saran

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui tugas kelembagaan dalam pemerintahan, khususnya Perum Bulog. Selain itu, penulis berharap laporan kajian ini menjadi bagian dari langkah awal upaya untuk merevitalisasi tugas dan posisi Bulog dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat banyak.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi Bulog, penulis berharap hasil kajian ini mampu memberikan pengaruh positif. Di antaranya dalam bidang sumberdaya manusia, manajemen, maupun peran kelembagaannya.

b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi calon peneliti yang memiliki kesamaan minat terhadap topik ini, penulis berharap calon peneliti dapat mengembangkan objek penelitian dengan mengkaji hal-hal yang lebih bersifat historis

(sejarah). Karena dengan berfokus pada sejarah, penulis berpendapat bahwa penelitian ini akan dinilai lebih relevan dan otentik.